

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Hasil perhitungan daya dukung fisik, KWA Tebing Keraton memiliki nilai daya dukung sebesar 2.370. Hal ini menunjukkan bahwa secara luas kawasan dan waktu operasional, KWA Tebing Keraton dapat menampung pengunjung sebanyak 2.370 pengunjung perhari, jumlah daya dukung fisik tersebut masih jauh lebih besar dari rata-rata jumlah kunjungan perhari lima tahun terakhir yaitu 208 pengunjung perhari. Berdasarkan hal tersebut KWA Tebing Keraton masih dapat menampung 2.162 pengunjung lagi perhari.

Berdasarkan hasil perhitungan, daya dukung riil KWA Tebing Keraton adalah 680. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan faktor koreksi yang dipilih dari karakteristik KWA Tebing Keraton yaitu kemiringan lereng, curah hujan, erodibilitas tanah, dan gangguan terhadap hewan, gangguan terhadap vegetasi endemik. Jumlah pengunjung yang dapat ditampung oleh KWA Tebing Keraton adalah 680 orang perhari. Jumlah pengunjung tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah rata-rata kunjungan yaitu 208 orang pengunjung perhari.

KWA Tebing Keraton dapat menampung pengunjung secara maksimal setelah mempertimbangkan aspek fisik, ekologi kawasan dan manajemen adalah 170 orang pengunjung perhari. Secara aktual, jumlah rata-rata pengunjung KWA Tebing Keraton dalam lima tahun terakhir melampaui jumlah pengunjung maksimal yang dapat ditampung KWA Tebing Keraton setelah mempertimbangkan aspek fisik, ekologi dan manajemen, yaitu 208 orang pengunjung perhari.

2. Berdasarkan hasil analisis, penulis merumuskan beberapa konsep pengembangan pariwisata alam berkelanjutan yang dapat diterapkan di KWA Tebing Keraton dengan memperhatikan daya dukung yang tersedia di

kawasan tersebut adalah: 1) Mitigasi Bencana, 2) Penyediaan tiket berdasarkan kapasitas daya dukung yang ada, 3) Survei pengamatan intensif, 4) Menjadikan Tebing Keraton menjadi wisata minat khusus, 5) Penataan ulang sarana dan prasarana, dan 6) Menetapkan durasi kunjungan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan diantaranya adalah penulis sangat sulit mendapatkan data kemiringan lereng, curah hujan, bahkan luas area pun tidak ada datanya. Sehingga untuk mencari data tersebut didapat dari citra satelit dan badan pusat statistik provinsi Jawa Barat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kajian Daya Dukung untuk Pengembangan Pariwisata Alam Berkelanjutan di Tebing Keraton, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, dapat menambahkan variabel atau indikator lainnya yang harus menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai daya dukung dan konsep pengembangan pariwisata alam berkelanjutan di kawasan wisata alam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dan indikator yang sama namun dengan lokasi yang berbeda.
2. Bagi praktisi di bidang kepariwisataan, dapat melakukan penelitian terkait kajian daya dukung dan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan khususnya pada kawasan wisata alam dan area wisata ramai pengunjung.
3. Bagi pengelola KWA Tebing Keraton walaupun sampai saat ini belum ada keluhan mengenai kepadatan pengunjung di area Tebing Keraton, namun berdasarkan perhitungan daya dukung pariwisata diharapkan pengelola menyadari pentingnya pengaturan jumlah pengunjung keluar masuk agar tidak melebihi batas daya dukung yang ada. Hal ini disebabkan area Tebing Keraton yang rawan bencana seperti longsor dan sesar lembang. Jumlah

pengunjung yang melebihi daya dukung akan mempersulit proses evakuasi dan mempersulit keadaan apabila bencana terjadi sewaktu- waktu. Selain itu pengelola dapat menerapkan konsep pengembangan yang telah dirumuskan oleh penulis berdasarkan hasil wawancara ahli dengan daya dukung yang ada di KWA Tebing Keraton yang diharapkan dapat menjadi pariwisata alam berkelanjutan, konsep tersebut diantaranya 1) Mitigasi Bencana, 2) Penyediaan tiket berdasarkan kapasitas daya dukung yang ada, 3) Survei pengamatan intensif, 4) Menjadikan Tebing Keraton menjadi wisata minat khusus, 5) Penataan ulang sarana dan prasarana, dan 6) Menerapkan durasi kunjungan.